

# PENGEMBANGAN POTENSI DESA KEBONAGUNG, KABUPATEN GRESIK MELAU SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN JERUK

Muhammad Syihabuddin\*, Alfah Anis Zaidah, Luthfi Nurul Huda  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[\\*syihabzenn@gmail.com](mailto:*syihabzenn@gmail.com)

**Abstract** - *Kebonagung Village, Gresik Regency has extraordinary natural potential. The fertile soil makes Kebonagung one of the centers for producing quality limes. However, due to various reasons, such as the outbreak of the Covid-19 pandemic, sales of limes have decreased. That's why, adaptations are needed so the sustainability of this potential is maintained. One alternative is to conduct socialization and training on lime processing for the community. This processing involves many elements of society, such as farmers, village governments, and Village-Owned Enterprises (BUMDes). BUMDes has an important role in maximizing the marketing of community products. This training processes limes into high-value products such as syrup, ice cream, and soap. In addition to reducing the waste generated from unsold limes, this also increases the selling value of products made by the community. The enthusiasm of PKK members was also seen. The PKK women (Family Welfare Empowerment) want to make the experiment done by the students of KKN (Community Service Program) of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta into one of the village products worthy of being marketed. Community involvement is important so the community is not only an object in empowerment but also becomes a subject in this empowerment program.*

Keyword: *Socialization, Training, Village Potential.*

**Abstrak** - *Desa Kebonagung Kabupaten Gresik memiliki potensi alam yang luar biasa. Suburnya tanah menjadikan Kebonagung menjadi salah satu sentra penghasil jeruk yang berkualitas. Namun, dikarenakan berbagai alasan, seperti merebaknya pandemi Covid-19, penjualan jeruk nipis mengalami penurunan. Sehingga dibutuhkan adaptasi-adaptasi agar keberlanjutan potensi ini tetap terjaga. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk bagi masyarakat. Pengolahan ini melibatkan banyak pihak, seperti petani, pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan penting dalam pemasaran produk masyarakat. Pelatihan ini mengolah jeruk menjadi produk bernilai tinggi seperti sirup, ice cream, hingga sabun. Selain mengurangi limbah yang dihasilkan dari jeruk yang tidak terjual, hal ini juga turut meningkatkan nilai jual dari produk yang dibuat oleh masyarakat. Selain itu antusiasme juga nampak para anggota PKK. Ibu-ibu PKK berkeinginan untuk menjadikan eksperimen yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dijadikan salah satu produk desa yang layak untuk dipasarkan. Keterlibatan masyarakat menjadi hal penting agar masyarakat bukan hanya menjadi obyek dalam pemberdayaan, namun justru menjadi subyek dalam program pemberdayaan ini.*

Kata kunci: *Pelatihan, Potensi Desa, Sosialisasi.*



## A. PENDAHULUAN

Sepanjang pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar bagi perekonomian masyarakat baik di kota maupun di desa (Nasution et al., 2020; Rusyidi et al., 2019). Salah satu desa yang mengalami imbas dari adanya pandemi Covid-19 adalah Desa Kebonagung yang berada di wilayah kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Potensi wilayah berupa pertanian jeruk seperti jeruk nipis, lemon dan jeruk buah atau jeruk manis yang selama ini mampu menjadi tulang punggung masyarakat tidak terhindar dari dampak Covid-19.

Padahal, hasil pertanian tersebut berhasil dikirim ke berbagai kota bahkan diekspor sampai ke Malaysia. Namun, dikarenakan masa pandemi Covid-19 perdagangan buah ini mengalami kelesuan. menurut Kepala Desa menyatakan bahwasannya ketika awal pandemi petani di Desa Kebonagung mengalami kerugian, dikarenakan turunnya harga jeruk dipasar yang mencapai 800/kg. Penurunan harga tersebut menjadikan petani tidak berkeinginan untuk menjual jeruknya ke pasar dan lebih memilih untuk mengkonsumsi sendiri. Bahkan, ada juga yang sengaja tidak memanen jeruknya dengan beragam alasan. Selain itu, adanya persepsi masyarakat yang menganggap remeh dan sulit terkait pengolahan dan pemasaran olahan jeruk berpengaruh ketika terjadi penurunan harga jeruk hasil panen terbuang sia-sia.

Potensi pertanian jeruk ini didukung secara geografis karena desa Kebonagung terletak di daerah dataran rendah, sehingga mayoritas masyarakat desa Kebonagung berprofesi sebagai petani. Desa Kebonagung terkenal dengan hasil pertanian jeruknya di kalangan masyarakat umum hingga pemerintahan kabupaten. Melimpahnya hasil pertanian tersebut merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh desa Kebonagung dalam hal Sumber Daya Alam.

Sumber daya alam yang melimpah ini sudah sepatutnya dikelola dengan baik agar tahan dari segala guncangan seperti Covid-19 yang melanda pada saat itu. Keterlibatan pemerintah yang bersinergi dengan masyarakat desa menjadi hal penting agar potensi yang dimiliki Desa Kebonagung dapat dimaksimalkan. Terkait hal tersebut, maka desa harus mempunyai sebuah lembaga yang menaungi seluruh pelayanan umum desa guna mensejahterakan masyarakatnya yang dikenal dengan BUMDes(Suleman & dkk, 2020).

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa mengamanatkan bahwa BUMDes merupakan wadah bagi desa untuk melakukan kegiatan yang terprogram yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat (Ridlwani, 2013). Pengelolaan ekonomi bekerja sama antar desa sehingga mampu memberikan nilai lebih dari produk yang nantinya memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Artinya bahwasanya perlu adanya peran BUMDes dalam mengelola desa yang memiliki potensi (*Memaksimalkan Potensi Lokal Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Tanggulangin Kabupaten Pasuruan | Madaniya*, 2023). Selain itu adanya BUMDes menjadi salah satu upaya menjadikan desa mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sawitri dkk., 2020)

Adanya hambatan dalam pengelolaan BUMDes juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni, yang berjudul "Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Pati. Penelitian tersebut menyatakan bahwasannya lebih dari 10% BUMDes di Kabupaten Pati berada pada status tidak aktif. Adapun akar masalah dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Pati adalah keterbatasan kapasitas pengurus, situasi politik yang berkembang di desa, rendahnya dukungan pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes serta pengembangan unit usaha yang belum berbasis potensi local (Aeni, 2020).

Desa Kebonagung sendiri sudah memiliki BUMDes, akan tetapi setelah dilakukan wawancara terhadap salah satu anggota masyarakat ditemukan fakta bahwasannya keaktifan anggota BUMDes dalam kategori rendah, sehingga program-program kerja yang telah disusun belum dapat terlaksana. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat peran BUMDes sangat memungkinkan menjadi salah satu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun desa. Hal ini harus ditopang dengan pelayanan yang juga mumpuni agar kepercayaan antar masyarakat dan pengelola terbangun. Apalagi BUMDes saat ini menjadi salah satu pemasukan dari pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Salah satu program yang dilakukan oleh Purwanthari dalam penelitiannya dengan "Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik" dalam menangani problematika terkait pengelolaan baik BUMDes maupun potensi desa serta penyaluran pengelolaan dana desa dengan efektif dan efisien yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan terkait tata cara pengelolaan BUMDes yang baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan efisien. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi kas, menyusun laporan laba rugi dan menyuaun laporan posisi keuangan. Dimana tim pengabdian terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran serta masyarakat yang berkolaborasi dengan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes. Adapun hasil dari kegiatan tersebut yaitu meningkatnya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola BUMDes secara baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan efisien (Sawitri dkk., 2020).

Berkaitan dengan pengembangan potensi lokal desa, penelitian terdahulu berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan Melalui Pelatihan Olahan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang" yang ditulis oleh Susanti et al menjelaskan bahwa terdapat problematika di desa Banjarsari, Jombang yang mana hasil panen ranaman jeruk nipis umumnya langsung dijual dalam bentuk komoditi buah, sehingga ketika masuk musim panen sedangkan harga jual berada di bawah terkadang komoditi yang seharusnya dapat dijadikan produk unggulan banyak yang tidak di panen atau dibiarkan begitu saja. Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur bakal menjadi daerah pengembangan agrowisata buah (Azmi, t.t.) (Susanti et al., 2021). Maka dalam hal ini tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan olahan jeruk nipis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian khususnya olahan jeruk nipis dan meningkatkan minat masyarakat untuk lebih giat

mengembangkan produk inovasi desa. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Adapun hasil dari kegiatan ini memberikan banyak wawasan dan pengetahuan serta keterampilan pemanfaatan jeruk nipis pada ibu-ibu PKK Desa Banjarsari dan menumbuhkan semangat berinovasi membuat produk olahan jeruk nipis.

Dari uraian latar belakang di atas dapat dilihat bahwasannya artikel penelitian memiliki obyek kajian yang berbeda, kajian ini ingin melihat bagaimana cara memberikan solusi dari mandegnya pengelolaan sebuah organisasi dalam hal ini BUMDes. Tujuan dari disusunnya artikel ini adalah untuk memaparkan terkait hasil dari pengabdian mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di desa Kebonagung Kabupaten Gresik. Desa Kebonagung adalah wilayah yang memiliki potensi besar untuk bercocok tanam antaranya menanam jeruk (Pratama, 2023). Maka dari itu, dengan penentuan program kerja terkait Sosialisasi dan Pelatihan pengolahan Jeruk yang akan di jelaskan secara rinci di poin selanjutnya.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas, Kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 yang melakukan kegiatan pengabdian di desa Kebonagung Kabupaten Gresik bekerja sama dengan perangkat desa setempat serta pemuda keorganisasian desa untuk melakukan upaya peningkatan potensi yang ada di Desa Kebonagung, Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait pentingnya peran BUMDes untuk mengembangkan potensi desa dan juga melakukan kegiatan pelatihan guna menggali sebuah inovasi dari olahan jeruk yang dapat menambah keuntungan untuk masyarakat dan juga desa (Putra dkk., 2023).

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Mirayani dkk., 2023). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi seputar desa dan kegiatan masyarakat setempat secara luas. Setelah melalui dua tahapan tersebut, kami mengadakan program kerja berupa “Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Jeruk”. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). PRA ini bertujuan untuk meneliti serta menilai desa secara partisipatif (Kamil dkk., 2023).

Kegiatan sosialisasi tersebut berupa dialog interaktif dan pelatihan (praktik) yang ditujukan kepada masyarakat Kebonagung. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area agrowisata King Goval Farm, penempatan sosialisasi dan pelatihan di King Goval Farm yang diisi dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut adalah seluruh elemen masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pengelolaan Jeruk tersebut, kami menghadirkan narasumber yang mumpuni dalam konteks pengembangan potensi desa yang juga mantan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Gresik, yaitu Bapak Nur Qolib, S.Ag., M.Si. Setelah itu, memberikan dan menjelaskan teori tentang pengolahan jeruk kami tidak hanya nipis yang telah dipaparkan oleh narasumber, namun kami juga mengajak para peserta untuk mempraktikannya secara langsung.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai program pengelolaan potensi desa Kebonagung digambarkan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut.

#### Gambaran Besar Potensi Pertanian Jeruk di Kebonagung, Gresik

Kebonagung merupakan sebuah desa di kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Desa ini bersebalahan dengan Desa Pangkahkulon dan Desa Pangkahwetan di sebelah utara. Di sebelah selatan Desa ini berbatasan dengan Desa Bolo. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Katapanglor dan Desa Karangrejo. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gosari. Berikut merupakan gambaran peta Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Desa Kebonagung, Ujungpangkah, Gresik

Desa Kebonagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ujungpangkah yang terkenal dengan tumbuhan jeruknya, karena komoditas utama desa Kebonagung yaitu jeruk nipis. Mayoritas masyarakat Kebonagung bekerja sebagai petani, di mana lahan desa tersebut merupakan perkebunan yang luas. Tanah Desa Kebonagung memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, sehingga tanamantanaman khususnya pohon jeruk tumbuh dengan baik dan pesat (Akmalul, 2018). Sebelumnya, di tahun 2010 masyarakat Kebonagung menekuni budaya pohon mangga, karena pohon mangga dirasa kurang menguntungkan karena untuk panennya membutuhkan banyak waktu, hal ini berbeda dengan tumbuhan jeruk yang hanya menunggu beberapa bulan bisa dipanen.

Dengan munculnya ide tersebut, masyarakat mulai menanam beberapa varian pohon jeruk dengan membeli bibit di luar kota. Karena menanam jeruk dirasa lebih mudah dibanding dengan tumbuhan lainnya. Alhasil, dengan melalui tahapan yang cukup panjang, dalam mewujudkan

pertanian khususnya di bidang perkebunan jeruk, Desa Kebonagung cukup mengambil perhatian masyarakat luar. Hasil jeruk yang melimpah di Desa Kebonagung menjadikan masyarakat luar desa untuk membeli atau kulakan jeruk dari Desa Kebonagung. Selain itu, Desa Kebonagung sendiri terkenal sering mengirim jeruk ke luar kota bahkan pernah pengiriman ke luar negeri. Dari wawancara dengan para petani, Produksi jeruk di Desa Kebonagung sendiri mencapai 9.600 ton, dengan produktivitas rata-rata 48 ton per Ha. Dari banyaknya hasil panen jeruk yang dihasilkan bumi Kebonagung, potensi pertanian jeruk yang berada di Kebonagung membantu dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar, karena hampir semua warga Kebonagung berprofesi sebagai petani kebun.

Tabel 1. Hubungan Tipe Kepribadian

No	Profesi	Jumlah
1	Karyawan	31
2	Petani/Pekebun	341
3	Nelayan	1
4	Buruh Harian Lepas	58
5	Guru/Dosen	23
6	Dokter/Bidan/Perawat	2
7	Pedagang	5
8	Wiraswasta	112
9	Lainnya	101

Perekonomian di Desa Keboangung mengalami pasang-surut, salah satu faktor yang menjadi kendala yaitu cuaca dan kondisi pandemi. Sepanjang Covid-19 di tahun 2019-2020an yang menyebar di hampir seluruh dunia memberi dampak yang luas termasuk juga perekonomian di desa Kebonagung, Gresik. Petani melakukan mogok panen dikarenakan macetnya pengiriman jeruk nipis khususnya ke luar kota. Karena nilai jual jeruk nipis saat itu mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga dalam pengelolaan dan pembiayaan buruh mengalami pergolakan. Akibatnya, banyak buah jeruk yang berceceran di kebun dan dibiarkan tanpa ditindaklanjuti.

Berbicara mengenai potensi hasil jeruk, seperti yang dikatakan oleh Bapak Izzuddin yang merupakan Kepala Dusun Kowang, Kebonagung bahwa jeruk nipis Gresik memiliki keunggulan yang berbeda dengan jeruk nipis lainnya, yaitu lebih tahan lama, kadar air lebih tinggi dan persentase hasil buah kualitas super lebih besar, sehingga harganya pun lebih tinggi dibandingkan jeruk nipis dari daerah lain. Sebagai desa yang kaya akan hasil SDA (Sumber Daya Alam) yang ada, potensi untuk dalam pengolahan produk berbahan dasar jeruk juga penting, karena hal tersebut menjadi alternatif ketika harga jeruk turun yang disebabkan berbagai faktor.

Dalam hal pemasaran, masyarakat Kebonagung juga berharap penuh kepada Pemerintah Kabupaten Gresik untuk membantu dalam mempromosikan hasil pertanian. karena jeruk nipis

Kebonagung resmi terdaftar di Pusat PVTTP (Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian) Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Pvtpp, 2017). Dukungan pemerintah juga penting dalam mengembangkan potensi desa, lebih dari itu, dari potensi Desa Kebonagung dengan penghasil jeruk yang melimpah sudah membantu masyarakat luas dalam menjadikan bahan dasar maupun ramuan untuk makanan serta minuman.

### **Peluang Pengolahan Jeruk**

Potensi pertanian Jeruk di desa Kebonagung menjadi icon tersendiri dan menjadi komoditi unggulan daerah. Pengembangan produk menjadi salah satu hal yang sangat perlu dilakukan. Hal ini bukan hanya sebagai investasi jangka Panjang namun juga sebagai penyelamat di kala produk jeruk mengalami kendala pemasaran seperti halnya saat pandemic Covid-19. Sehingga olahan dari jeruk ini dirasa penting untuk keberlangsungan petani jeruk.

Produk olahan yang dibuat meliputi pembuatan sirup, ice cream, dan sabun. Adanya produk olahan yang ditunjukkan kepada masyarakat desa kebonagung ini, harapannya menjadi peluang baru untuk bersaing dalam mengembangkan potensi produk yang diunggulkan di desa kebonagung, tidak hanya buahnya saja namun ada produk lokal yang tidak kalah saing. Namun, produksi olahan dari jeruk ini juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang berusaha mewujudkan sistem dan pengolahannya. Namun, menumbuhkan kesadaran perubahan ini kepada masyarakat bukan perkara mudah, karena Panjang dan banyaknya hal yang harus dilakukan tidak sedikit masyarakat yang pesimis untuk melanjutkan program tersebut. Namun, jika masyarakat memiliki kedarana akan adaptasi dan pengembangan ini, potensi besar dengan pengolahan ini akan menguntungkan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.

Selain itu, kerja sama dengan BUMDes dapat dilakukan dengan baik jika program ini terlaksana. BUMDes dapat merangkul UMKM desa Kebonagung dengan memasarkan produknya. Pemasaran yang massif baik melalui internet maupun secara langsung dapat menghidupkan kembali BUMDes yang selama ini vakum. Karena untuk mewujudkan pembangunan desa yang efektif serta efisien harus dilakukan dengan dukungan serta rencana yang matang (Kuswati dkk., 2023). Dengan pemanfaatan teknologi pemasaran BUMDes juga dapat membantu masyarakat untuk bisa menjalankan fungsinya dan memberi manfaat baik kepada masyarakat juga kepada pemerintahan Desa.

Terlebih, di masa Pandemi Covid-19 ini masyarakat tidak dapat leluasa beraktivitas, sehingga dalam berbelanja biasanya mengandalkan teknologi seperti e-commerce dan toko digital. Hal ini memudahkan produk diakses oleh orang di seluruh dunia sehingga produk dapat dikenal dan dipasok ke wilayah yang lebih luas lagi. Apalagi dengan kondisi pandemic yang semua orang untuk selalu sehat, produk olahan jeruk menjadi hal yang banyak diincar masyarakat. Hal ini dikarenakan jeruk mengandung vitamin C yang tinggi yang dapat menjadi antioksidan yang menghalau penyakit bagi tubuh manusia.

Dari potensi yang luar bias ini, pengolahan jeruk sangat dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sekaligus menjadikan Kerjasama dengan BUMDes

dalam memajukan perekonomian di Desa Kebonagung. Dengan pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat yang lebih besar baik kepada masyarakat petani jeruk juga kepada konsumen. Hal ini menjadi landasan program pengolahan produk jeruk di desa Kebonagung dilaksanakan.

### Program Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Jeruk

Program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk ini dirancang sesuai dengan potensi dan peluang yang ada di desa Kebonagung. Program ini dilakukan dengan beberapa tahap dalam pemberdayaan masyarakat seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dari kesemua tahap tersebut, masyarakat selalu dilibatkan. Hal ini penting agar menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan, bukan lagi sebagai obyek pembangunan.

Keputusan untuk menentuka program pelatihan merupakan hasil diskusi dengan masyarakat. Masyarakat memberikan gambaran kondisi masyarakat hingga menentukan program yang dirasa tepat. Setelahnya pelaksanaan juga tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Pelaksaan masyarakat berperan aktif dan langsung praktik pengolahan. Antusiasme masyarakat begitu nampak untuk mengikuti program ini. Seperti tampak dari gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Ice cream*

Proses pemantauan dan evaluasi juga melibatkan masyarakat agar masyarakat mengetahui bagian-bagian apa saja yang akan diteruskan. Program ini bukan hanya dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat saja, namun juga masyarakat bisa memberdayakan dirinya sendiri. Hal ini tentunya dengan keterlibatan yang menyeluruh dalam segala tahap kegiatan. Sebagaimana dikatakan oleh Wihatnolo mengenai 3 tahapan pemberdayaan, yaitu:

1. Penyadaran, Program ini menitikberatkan mengenai potensi yang dimiliki dan pemaksimalan potensinya. masyarakat desa Kebonagung menyadari potensi ini dan ingin melakukan

- pengembangan produk dengan pelatihan program. Hal ini juga dihadiri juga oleh pengurus BUMDes untuk melihat peluang apa saja yang bisa digarap untuk memajukan potensi desa.
2. Pengkapasitasan, tahap ini dilakukan jika masyarakat sudah berada pada satu frame bahwa pengembangan produk memang diperlukan untuk mendapatkan manfaat lebih dari produksi jeruk yang mereka miliki. Hal ini disambut dengan baik oleh masyarakat sehingga disepakati adanya pelatihan pengembangan produk olahan dari jeruk.
  3. Pendayaan, proses pelatihan dan pengembangan produk dilakukan. Hal ini juga merupakan kesepakatan warga untuk melakukan pengembangan produk olahan.

Bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN 147 UIN Sunan Kalijaga yang berada di Gresik yaitu sosialisasi terkait pentingnya peran BUMDES dan pelatihan pengolahan jeruk dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Kebonagung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada elemen yang bersangkutan, bahwasannya pemasaran jeruk tidak hanya dilakukan berupa buahnya saja, akan tetapi juga bisa berupa berbagai olahan dari jeruk nipis, jeruk lemon, ataupun jeruk buah yang dapat di kreasikan dan sangat memungkinkan untuk dipasarkan.

Munculnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahan jeruk nipis ini terinspirasi dari gagasan masyarakat sekitar terkait pemasaran dan penjualan khususnya pada jeruk nipis. Pada saat awal pandemi covid-19 harga barang maupun pangan tidak stabil. Terlebih pada harga jeruk nipis yang menjadi potensi desa Kebonagung sangat menurun. Di mana harga biasanya Rp. 5.000/Kg menjadi Rp. 800/Kg. Sangat tidak wajar jikalau dibandingkan dengan apa yang telah dikeluarkan, seperti membayar petani yang memanen, harga bibit, pupuk dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat kami tergerak untuk mengadakan kegiatan ini guna untuk membuka wawasan dan pikiran masyarakat desa dengan adanya pengolahan jeruk nipis bisa menjadi produk yang unggul, bukan hanya memasarkan wujud asli dari buah jeruk nipis itu saja.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terlaksana dengan lancar dan penuh antusiasme dari lapisan masyarakat desa. Dengan peserta terbatas +/- 30 orang karena masih dalam suasana PPKM, yang mana turut mengundang perangkat desa, anggota BUMDES, anggota PKK, pemuda Karang Taruna, serta rekan/ita IPNU-IPPNU. Seluruh komponen masyarakat desa merupakan sasaran kami, hanya saja dengan adanya wabah ini membuat kami membatasi peserta yang hadir dengan harapan nantinya akan diajarkan/disosialisasikan kepada warga lainnya. Bertempat di *King Goyal Farm* (wisata kebun durian desa Kebonagung). Bertemakan “Peran BUMDES dalam Pengembangan Potensi Desa dengan SDA yang ada” menghadirkan pembicara Bapak Nur Qolib, S.Ag., M.Si. selaku ketua LSM Gerbang Gresik. Beliau menyampaikan bahwasanya dalam pembentukan desa mandiri terdapat 3 (tiga) pilar desa yang harus saling bekerja sama yaitu pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Jika ketiga pilar tersebut mampu saling bersinergi maka BUMDES keluar berperan menjalankan tugas-tugasnya dalam menciptakan desa mandiri. Adapun tugas- tugas yang perlu dilakukan oleh BUMDES antara lain:

1. Pemetaan potensi desa
2. Pemilihan skala prioritas
3. Menyusun perencanaan pengembangan, dan
4. Pelaksanaan pengembangan
5. Evaluasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pengarahan

Setelah melakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan terkait pengolahan jeruk nipis, dimana mahasiswa KKN telah melakukan 3 (tiga) eksperimen olahan jeruk nipis yakni sabun batang, sirup minuman, dan ice cream. Pelatihan tersebut dilakukan dengan menampilkan power point (PPT) dan penayangan video terkait bahan dan cara pembuatan olahan jeruk nipis. Selain itu, kami juga membawa bahan-bahan yang dipakai dalam olahan tersebut dan mempraktikkan cara pengolahannya. Hasil dari eksperimen sebelumnya yang telah dilakukan kami hadirkan untuk dicoba dan dicicipi langsung oleh peserta, dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang aktif dalam forum acara.

Setelah mencoba olahan dari mahasiswa KKN, peserta undangan diminta untuk memberikan kritik dan saran terkait hasil olahan tersebut, dimana kritik dan saran tersebut ditampung dan dijadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus inovasi terhadap produk tersebut agar lebih maksimal dan lebih optimal. Sehingga harapannya produk tersebut mampu diimplementasikan oleh elemen desa dan berhasil dipasarkan. Antusiasme dari elemen desa khususnya ibu-ibu anggota PKK yang menginginkan praktek terkait pengolahan ice cream yang lebih pas dan nikmat lagi sehingga ingin mengadakan pelatihan di rumah Bu Endang (salah satu anggota PKK) di keesokan harinya bersama anggota PKK dan mahasiswa KKN.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan jeruk nipis yang menjadi potensi dari desa Kebonagung ini, harapan kami agar terus dapat menginovasikan olahan

jeruk dengan berbagai macam. Hal ini dapat berjalan dengan semangat dan dorongan dari seluruh lapisan masyarakat yang mungkin bisa di handle oleh anggota BUMDES. Maka dari itu dengan adanya sosialisasi pada kegiatan ini guna menggerakkan anggota BUMDES dengan membawa bendera desa maju dan desa mandiri.

### **Pembahasan Jenis Kuantitatif dan Kualitatif**

Poin evaluasi yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah terkait kelebihan dan kekurangan pengadaan program kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk, respon masyarakat terkait pengadaan program kegiatan ini, serta kelanjutan dari adanya program kegiatan ini. Adapun kelebihan dari pengadaan kegiatan ini adalah banyaknya antusiasme masyarakat dalam mengikuti acara, selain itu hadirnya pemateri yang ahli dalam bidangnya mampu memberikan keyakinan pada elemen desa khususnya pemerintahan desa terkait pentingnya kerja sama antara tiga pilar desa, BUMDes dan masyarakat dalam menggali dan mengembangkan potensi desa. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga mampu memberikan solusi terhadap pengembangan olahan jeruk nipis di desa Kebonagung, khususnya pada ibu-ibu PKK yang mana sebelum adanya kegiatan ini sudah memiliki poduk unggulan olahan jeruk nipis, akan tetapi dikarenakan adanya hambatan dalam beberapa hal sehingga berdampak pada pemasarannya yang mengalami beberapa kendala. Sedangkan kekurangan dari adanya kegiatan ini adalah terkait waktu pelaksanaannya yang terlalu singkat sehingga terdapat beberapa keluhan dari masyarakat dikarenakan kurangnya waktu pendampingan dalam mengolah jeruk.

Evaluasi selanjutnya terkait respon dari masyarakat. Semenjak program pengabdian ini dimulai, masyarakat mampu memberikan respon positif terhadap program kegiatan ini. Khususnya bapak kepala desa beserta perangkatnya yang menantikan program kegiatan ini segera terealisasikan. Begitupun dengan para anggota organisasi kepemudaan desa Kebonagung yang ikut serta menyemarakkan berlangsungnya kegiatan ini dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam pengembangan desa. Antusiasme yang sangat menonjol juga terletak pada ibu-ibu PKK dimana respon dari ibu PKK yang meminta pendampingan dari mahasiswa KKN untuk membimbing dalam praktik pembuatan Ice Cream. Tidak hanya itu, ibu-ibu PKK juga turut andil dalam memberikan kritik dan saran yang membangun terkait produk olahan yang telah di presentasikan oleh mahasiswa KKN, sehingga ketika melakukan praktek di salah satu rumah anggota PKK dapat menghasilkan suatu produk olahan ice cream yang lebih maksimal dalam segi rasa dan kualitasnya. Setelah menilai hasil produk olahan jeruk tersebut ibu-ibu PKK meyakini bahwasannya produk tersebut layak untuk dipasarkan.

Adapun kelanjutan dari adanya program kegiatan ini adalah adanya respon positif antara pihak perangkat desa dengan pemateri terkait pengoptimalisasian BUMDes di desa Kebonagung, yang mana pemateri menyanggupi untuk meninjau secara langsung terkait perkembangan BUMDes Kebonagung, dalam hal ini akan melibatkan salah satu anggota mahasiswa KKN. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh antusiasme elemen desa dalam menuju desa mandiri, sekaligus antusiasme pemateri yang sangat memahami bahwasannya desa Kebonagung memiliki potensi yang luar biasa

dan mampu menjadi desa mandiri. Terkait kelanjutan program kegiatan yang berhubungan dengan olahan jeruk nipis, setelah melakukan praktek secara langsung. Ibu-ibu PKK menyadari bahwasannya olahan jeruk nipis berupa sabun dan ice cream layak untuk dipasarkan, sehingga terdapat wacana untuk melakukan promosi produk tersebut ke masyarakat. Dimulai dengan mempromosikan ke perangkat desa, kemudian ke tokoh masyarakat dan selanjutnya ke masyarakat umum, dengan memanfaatkan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh desa.

#### D. PENUTUP

Program pemberdayaan merupakan program jangka panjang yang menyangkut banyak aspek di kehidupan sosial masyarakat. Desa Kebonagung yang merupakan salah satu Desa di kabupaten Gresik memiliki potensi yang besar di bidang pertanian khususnya tanaman jeruk nipis. Tanaman ini menjadi salah satu komoditi unggulan dari daerah tersebut. Namun, produk tersebut mengalami kendala pemasaran ketika pandemi Covid- 19 terjadi. Pemasaran produk terganggu karena kuantitas pesanan dari konsumen menurun. Yang terjadi adalah jeruk yang seharusnya di panen dibiarkan membusuk oleh petani dengan berbagai alasan. Sehingga seyogyanya ada langkah untuk menanggulangi hal ini.

Kelompok KKN 147 UIN Sunan Kalijaga yang bertugas di desa Kebonagung, Kabupaten Gresik bersama dengan masyarakat Kebonagung merancang sebuah program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk dalam rangka mengembangkan potensi desa Kebonagung. Bentuk pelatihannya adalah membuat olahan produk dari bahan jeruk menjadi sirup, ice cream, dan Sabun. Hal ini disambut antusias oleh warga karena selain mengurangi limbah jeruk program ini juga dapat meningkatkan nilai jual produk. Program ini diharapkan untuk tidak berhenti pada pelatihan saja, namun juga seterusnya dilakukan pengembangan-pengembangan lainnya. Hal ini sepatutnya menjadi kerja bersama baik masyarakat desa maupun pemerintahan desa Kebonagung. Sinergi yang baik akan menghasilkan perubahan yang baik bagi semua pihak. Saran selanjutnya agar program pengembangan produk terus dilakukan dengan menggandeng pihak luar agar semakin memaksimalkan potensi yang ada di Desa Kebonagung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2020). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i2.826>
- Akmalul, A. (2018). Desa Kebonagung Gresik Akan Kembangkan Agrowisata Buah | TIMES Indonesia. TimesIndonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/164223/desa-kebonagung-gresik-akan-kembangkan-agrowisata-buah>
- Kamil, M. I., Oktoyoki, H., Alif, M. N., Zanoivid, V. Z., Sari, J. D., Hendarto, K. S., Sulisty, B., & Prawito, P. (2023). Analisis Potensi Desa Partisipatif untuk Pembangunan Desa Agrowisata di Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i2.751->

- Kuswati, Y., Kusmayadi, D., & Hartati, T. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Aparatur Desa Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan dan Potensi Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4093>
- Memaksimalkan Potensi Lokal Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Tanggulangin Kabupaten Pasuruan | Madaniya.* (2023). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/367>
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/JBE.V5I2.5313>
- Pratama, Y. M. (2023). Pengembangan Potensi Desa Agrowisata di Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i1.5212>
- Putra, I. G. J. E., Lestari, N. P. E., Suradnya, I. M., Laori, I. M. J., Gerananda, N. P. B., Jayantara, P. A. R., Ardiantara, I. N. N., & Aryawan, I. P. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Potensi Desa Guna Mewujudkan Program Desa Digital di Desa Keramas Blahbatuh Gianyar. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(2), Article 2. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jutik/article/view/2193>
- Pvtpp. (2017a). Jeruk Nipis Gresik Agung | Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian. <http://pvtpp.setjen.pertanian.go.id/cms2017/berita-resmi/pendaftaran-varietas-lokal/jeruk-nipis-gresik-agung/>
- Pvtpp. (2017b). Jeruk Nipis Kowang Gresik | Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian. <http://pvtpp.setjen.pertanian.go.id/cms2017/berita-resmi/pendaftaran-varietas-lokal/jeruk-nipis-kowang-gresik/>
- Ridlwan, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3). <https://doi.org/10.25041/FIATJUSTISIA.V7NO3.396>
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University Students). Share :
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suharyanto, & Surabagiarta, I. K. (2020). Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.2341>
- Suleman, A. R., & dkk. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa - Abdul Rahman Suleman, Erika Revida, Irwan Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, Ahmad Syafii -. In Yayasan Kita Menulis. Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=03nrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pentingnya+bumdes&ots=8rtzPD1AUA&sig=vCSd9QFYBabWo\\_LnwVz0t](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=03nrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pentingnya+bumdes&ots=8rtzPD1AUA&sig=vCSd9QFYBabWo_LnwVz0t)

Muhammad Syihabuddin, dkk.

DCNglE&redir\_esc=y#v=onepage&q=pentingnya bumdes&f=false  
Susanti, A., Farida, N., & Siswanto, R. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan melalui Pelatihan Olahan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–20.  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1149>